

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PAIR CHECKS* TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS X SMA NEGERI
1 KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN**

***THE EFFECT OF THE USE OF THE PAIR CHECKS MODEL ON THE
DESCRIPTION TEXT WRITING SKILLS OF STUDENTS OF CLASS X SMA
NEGERI 1 KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN***

Neneng Wahyuni, Lili Hasmi

STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh

Email: nenengwahyuni38@gmail.com

liliasmi1965@gmail.com

ABSTRAK :Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Penggunaan Model *Pair Checks* (Pasangan Mengecek) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi pada penelitian ini berjumlah 257 siswa dan sampel berjumlah 50 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Cara penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja dengan aspek penilaian struktur teks deskripsi, ciri-ciri teks deskripsi, dan aspek kebahasaan teks deskripsi. Analisis data menunjukkan bahwa, model *Pair Checks* (Pasangan Mengecek) berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu pretest nilai rata-rata/ *mean* (x) adalah 77,6. Setelah diterapkan model pembelajaran *Pair Checks* (pasangan mengecek) dalam proses pembelajaran pada waktu posttest dengan nilai rata-rata/ *mean* (x) adalah 83,64. Hal ini dilihat dari hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($2,531 > 2,021$), karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a (Hipotesis alternatif) diterima. Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran siswa kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Pair Checks* (pasangan mengecek) lebih baik dibanding hasil pembelajaran siswa kelas kontrol yang diajarkan menggunakan metode konvensional.

Kata kunci: *model, pair checks, menulis teks deskripsi.*

ABSTRACT: *This study aims to describe the effect of using the Pair Checks Model on Students' Writing Description Text Skills. This type of research is quantitative research with experimental methods. The population in this study amounted to 257 students and a sample of 50 students which was divided into two classes, the experimental class and the control class. The sampling method is using purposive sampling. The instrument in this study used a performance test with aspects of assessing the structure of the description text, the characteristics of the descriptive text, and the linguistic aspects of the descriptive text. Data analysis shows that the Pair Checks model has an effect on learning to write descriptive text on Indonesian subjects in the experimental class. This is evidenced by an increase in student scores, which at the time of the pretest the mean value (X) was 77.6. After applying the Pair Checks learning model (pairs checking) in the learning process at the post-test time, the average value (X) is 83.64. This can be seen from the results of the comparison of t_{count} with t_{table} ($2.531 > 2.021$), because t_{count} is greater than t_{table} then H_a (alternative hypothesis) is accepted. So, it can be concluded that the learning outcomes of the experimental class students who were taught using the Pair Checks learning model were better than the learning outcomes of the control class students who were taught using conventional methods.*

Keywords: *model, pair checks, writing descriptive text*

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan aktivitas manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis. Menurut Thahar (2008: 36) karangan deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata tentang sesuatu, berupa benda, tempat, dan suasana dan keadaan. Melalui karangan deskripsi pembaca dapat “melihat”, apa yang dilihat pengarang dalam karangan itu, “merasakan” dan “membraui” apa yang dirasakan dan dibau oleh pengarang. Sejalan dengan itu menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 2) teks deskripsi adalah teks yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sendiri apa yang dideskripsikan oleh penulis.

Siswa dituntut mampu membuat teks deskripsi. Berdasarkan silabus kurikulum 2013 dalam kompetensi memahami, menerapkan, menganalisis informasi yang aktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humania dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Inti (KI 3): mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi dasar 3.2 Menganalisis teks deskripsi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis. Indikator 1) menyusun struktur teks deskripsi, 2) menyusun ciri-ciri teks deskripsi, 3) menentukan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

Menulis teks deskripsi cocok dengan model *pair checks* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi. Model *pair checks* merupakan salah satu model pembelajaran yang bertumpu pada siswa. Guru hanya sebagai motivator dan fasilitator sedangkan siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial siswa dan saling kerja sama. Model pembelajaran ini berbentuk kelompok antara dua orang atau berpasangan dan dalam kelompok tersebut siswa saling bertukar pendapat dan mengecek hasil kerja temannya dalam kelompok tersebut.

Menurut Shoimin (2018: 119) dalam model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen menggunakan model *pair checks* (pasangan mengecek) dengan sampel 25 siswa dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dengan sampel 25 siswa. Rancangan penelitian menggunakan *The Randomized Posttest Only Control Group*. Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja. Instrumen penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja berupa penugasan menulis teks deskripsi kepada siswa. Hasil menulis teks deskripsi siswa dinilai dengan mempedomani tiga aspek penilaian. Ketiga aspek tersebut adalah, *pertama* struktur teks deskripsi, *kedua* ciri-ciri teks deskripsi, dan *ketiga* aspek kebahasaan teks deskripsi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal penelitian memberikan tes awal (pretes) untuk mengukur kondisi awal siswa pada kedua kelas. Selanjutnya memberikan seperangkat perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *pair checks* pada kelas eksperimen dan menerapkan model konvensional pada kelas kontrol. Langkah terakhir memberikan tes yang disebut dengan *postes*.

Setelah mendapatkan data, penulis mendeskripsikan data yang meliputi gambaran tentang pengaruh pembelajaran *pair checks* (pasangan mengecek) pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Menguraikan perbedaan signifikan antara model pembelajaran *pair checks* (pasangan mengecek) dan model konvensional terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Data di dapat dari hasil *pretes* dan *postes* kemudian dianalisis sesuai kebutuhan penulis.

1. Pengaruh Model *Pair Checks* (Pasangan Mengecek) pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil dari *pretes* dan *posttes*, maka di dapat perhitungan statistik pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 1. Data Statistik Kelas Eksperimen

Tes	Σ	\bar{X}
Pretes	1.940	77,6
Posttes	2.091	83,64

Pada tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *pair checks* (pasangan mengecek) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu pretes total nilai (Σ) 1.940 dengan nilai rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 77,6. Setelah diterapkan model pembelajaran *pair checks* (pasangan mengecek), terdapat peningkatan hasil pembelajaran siswa. pada waktu posttes dengan total nilai (Σ) 2.091 dengan nilai rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 83,64

2. Pengaruh Metode Konvensional Pada Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, siswa diajarkan dengan menggunakan metode konvensional. Perhitungan statistik yang didapat setelah *posttes* pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Statistik Kelas Kontrol

Tes	Σ	\bar{X}
Pretes	1.793	71,72
Posttes	1.867	74,68

Pada tabel 2 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh metode konvensional terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, yang mana pada waktu pretes total nilai (Σ) 1.793 dengan nilai rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 71,72. Setelah menggunakan metode konvensional, adanya peningkatan hasil pembelajaran siswa, pada waktu posttes total nilai (Σ) 1.867 dengan nilai rata-rata/mean (\bar{X}) adalah 74,68.

3. Perbedaan Signifikan Antara Hasil Menulis Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Pair Checks* (Pasangan Mengecek) Dan Model Konvensional

Untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model pembelajaran *pair checks* (pasangan mengecek) dan metode konvensional, penulis melakukan perbandingan nilai *posttest* antara kedua kelas.

Tabel 3. Perbandingan nilai *posttest* menggunakan model pembelajaran *pair checks* (pasangan mengecek) dan metode konvensional

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Jumlah skor	N	\bar{X}	Jumlah skor	N	\bar{X}
2.091	25	83,64	1.867	25	74,68

Pada tabel 3 di atas, dapat dilihat rata-rata kelas eksperimen (83,64) lebih besar dibanding kelas kontrol (74,68). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis teks deskripsi siswa menggunakan model pembelajaran *pair checks* (pasangan mengecek) dibanding menggunakan metode konvensional. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran *pair checks* (pasangan mengecek) dari pada penggunaan metode konvensional.

Pengujian Hipotesis

Pada tahapan ini akan dilakukan tiga pengujian yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t (*t-test*). Pengujian ini pada akhirnya berguna untuk menguji hipotesis mana yang akan diterima. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap pengujian tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah data dilakukan untuk menguji apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menganalisa datanya digunakan rumus uji Liliefors. Pengujian ini dilakukan pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan data yang digunakan adalah data dari hasil *posttest*. Data tersebut disimbolkan dengan X_i , kemudian ditransformasikan dalam nilai Z_i dari angka ke notasi pada distribusi normal dengan menggunakan \bar{x} dan SD dari data. Setelah itu dihitung probabilitas kumulatif normal ($F_{(z_i)}$) dan probabilitas kumulatif empirisnya ($S_{(z_i)}$). Kemudian diuji signifikannya dengan menghitung selisih $\{(F_{(z_i)}) - (S_{(z_i)})\}$, dan nilai terbesarnya (Liliefors hitung = L_o) dibandingkan dengan nilai Liliefors tabel (L_t). Untuk mencari L_t dalam penelitian ini digunakan derajat kepercayaan (dk/α) 0.05. Jika nilai $L_o < L_t$ maka data berdistribusi normal. Namun apabila $L_o > L_t$ maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	N	\bar{X}	SD	A	L_o	L_t	Ket.
Eksperimen	25	83,64	11,19	0,05	0,1628	0,1772	Normal
Kontrol	25	74,68	13,12	0,05	0,0903	0,1772	Normal

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada kedua kelas nilai L_o lebih kecil dibanding L_t , ini berarti sebaran data pada hasil pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi siswa yang

diajar dengan model *pair checks* (pasangan mengecek) di kelas eksperimen dan tidak menggunakan model di kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini, penulis menggunakan Uji Harley. Uji Harley digunakan dengan membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil dari data. Kemudian hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $df = n-1$ dan $k = 2$.

Maka di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

S_1^2	125,605
S_2^2	188,9767
$F_{hitung} (F_n)$	0,6647
N	25
K	2
$F_{tabel} (F_t)$	3,4

Pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa F_n lebih kecil dari F_t ($1,88,9767 < 3,4$). Ini berarti variansi dari penelitian ini bersifat homogen.

Pengujian Uji T

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai prates dengan pascates dari kelas eksperimen. Langkah awal adalah dengan menentukan \bar{X} dan SD dari nilai skor masing-masing tes. Kemudian data tersebut digunakan untuk mencari standar deviasi (S_d). Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan data tersebut untuk mencari t_{hitung} dengan rumus uji t (*t-tes*). Langkah terakhir adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Eksperimen

Eksperimen	N	\bar{X}	SD
Prates	25	77,6	10,45
Pascates	25	83,64	11,19
S_d	: 9,75		
t_{hitung}	: 3,09		
t_{tabel}	: 2,064 (dengan $df = n-1 = 24$ dan $\alpha: 0,05$)		

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} : 3,09 > t_{tabel} : 2,064$). Ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya pengaruh model *pair checks* (pasangan mengecek) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai prates dengan pascates dari kelas kontrol. Langkah awal adalah dengan menentukan \bar{x} dan SD dari nilai skor masing-masing tes. Kemudian data tersebut digunakan untuk mencari standar deviasi (S_d). Langkah selanjutnya adalah

dengan menggunakan data tersebut untuk mencari t_{hitung} dengan rumus uji t (*t-tes*). Langkah terakhir adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji t Kontrol

Kontrol	N	\bar{X}	SD
Prates	25	71,72	14,25
Pascates	25	74,68	13,12
S_d : 13,64			
t_{hitung} : 1,088			
t_{tabel} : 2,064 (dengan $df = n-1 = 24$ dan $\alpha : 0,05$)			

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 1,088 < t_{tabel} : 2,064$). Ini berarti H_1 (Hipotesis alternatif) ditolak, yaitu tidak adanya pengaruh metode konvensional terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai dari kedua kelas yang didapat dari nilai pascates. Langkah awal adalah dengan menentukan \bar{X} dan SD dari tiap kelas, kemudian data tersebut digunakan untuk mencari standar deviasi gabungan (S_{gab}). Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan data tersebut untuk mencari t_{hitung} dengan rumus uji t (*t-tes*). Langkah terakhir adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji t

Kelas	N	\bar{X}	SD
Eksperimen	25	83,64	9,75
Kontrol	25	74,68	13,12
S_{gab} : 12,534			
t_{hitung} : 2,531			
t_{tabel} : 2.064 (dengan $df = n_1 + n_2 - 2 = 48$ dan $\alpha : 0,05$)			

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 2,531 > t_{tabel} = 2.064$). ini berarti H_1 (Hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa yang diajar dengan model pair checks (pasangan mengecek) dibanding dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Model *Pair Checks* (Pasangan Mengecek) dalam Pengajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, model pembelajaran *pair checks* (pasangan mengecek) yaitu model pembelajaran dengan sistem guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Dengan demikian, siswa bekerja sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi. Dengan demikian pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *pair checks* (pasangan mengecek) berpengaruh terhadap siswa. hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata nilai

siswa, yang mana pada waktu prates total nilai (Σ) 1.940 dengan nilai rata-rata/mean (\bar{X}) 77,6. Setelah diterapkan model *pair checks* (pasangan mengecek) dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi maka nilai teks deskripsi siswa mengalami perbedaan rata-rata nilai, pada waktu pascates dengan total nilai (Σ) 2.091 dengan nilai rata-rata/mean (\bar{X}) 83,64. Dapat disimpulkan bahwa model *pair checks* (pasangan mengecek) sesuai digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi karena siswa dalam pembelajaran berkelompok dapat bertukar pikiran dan dapat menemukan ide-ide baru dalam menulis. Sehingga mereka mampu memperoleh hasil yang baik dalam menulis.

2. Pengaruh Metode Konvensional dalam Pengajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Jadi yang dimaksud metode konvensional adalah metode dalam proses belajar mengajar yang menerapkan cara terdahulu. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode konvensional kurang berpengaruh terhadap nilai siswa. hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata nilai siswa, yang mana pada waktu prates total nilai (Σ) 1793 dengan nilai rata-rata/mean (\bar{X}) 71,72. Setelah diterapkan metode konvensional maka nilai siswa mengalami perbedaan rata-rata nilai pada waktu pascates dengan total nilai (Σ) 1867 dengan nilai rata-rata/mean (\bar{X}) 74,68.

Pembelajaran dengan metode konvensional dalam pengajaran keterampilan menulis teks deskripsi memang mengalami kenaikan, tetapi kenaikan nilainya tidak terlalu tinggi. Jadi dapat disimpulkan metode konvensional kurang sesuai diterapkan pada pengajaran keterampilan menulis teks deskripsi.

3. Perbedaan yang Signifikan antara Hasil Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Menggunakan Model *Pair Checks* (Pasangan Mengecek) dengan Metode Konvensional.

Teks deskripsi merupakan teks yang memuat gambaran tentang hal-hal yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, dan dialami, sebagaimana pembaca dapat melihat secara langsung apa yang dilihatnya. Teks deskripsi ditulis, dan tujuannya adalah untuk memberikan perincian atau lebih detail tentang suatu objek sehingga dapat mempengaruhi pembaca atau pendengarnya sehingga dapat secara langsung melihat, mendengar, merasakan atau mengalami objek tersebut. Teks deskripsi juga melukiskan sesuatu berdasarkan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat merasakan objek yang sedang dibaca. Berdasarkan hasil analisis perbandingan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban antara model *pair checks* (pasangan mengecek) dan metode konvensional dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen 83,64 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol 74,68. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis teks deskripsi siswa dengan model *pair checks* (pasangan mengecek) dibanding penggunaan metode konvensional.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan hasil pembelajaran yang diajar dengan model pembelajaran *Pair Checks* (pasangan mengecek) lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud dan Kebudayaan.
- Shoimin, Aris. 2018. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif Panduan Bagi Pemula*. Padang. Universitas Negeri Padang.